



KABUPATEN LAMONGAN

INOVASI

**TAREK MAS E MEGILAN (Terpadu Atasi Stunting Melalui
Managemen gizi, Pemantauan Pertumbuhan, MTBS, Pemeriksaan
gigi dan Kesehatan Lingkungan)**

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

INOVASI

**TAREK MAS E MEGILAN (Terpadu Atasi Stunting Melalui
Managemen gizi, Pemantauan Pertumbuhan, MTBS, Pemeriksaan
gigi dan Kesehatan Lingkungan)**

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Permasalahan stunting merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif, kecerdasan, dan produktivitas di masa depan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Lamongan terus berkomitmen melakukan percepatan penurunan stunting secara komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Berdasarkan data evaluasi pelayanan kesehatan di Puskesmas Bluluk, Kabupaten Lamongan, terjadi peningkatan jumlah balita stunting yang signifikan. Pada Bulan Timbang Februari 2022 tercatat sebanyak 78 balita stunting, dan angka tersebut meningkat menjadi 93 balita pada Bulan Timbang Agustus 2022. Hal ini menunjukkan kenaikan prevalensi stunting sebesar 17,7% dalam kurun waktu 6 bulan.

Berdasarkan analisis akar masalah (root cause analysis) yang dilakukan oleh tim interdisiplin Puskesmas Bluluk, diidentifikasi beberapa faktor utama penyebab lonjakan kasus stunting tersebut, antara lain:

1. Pengetahuan dan Perilaku Ibu yang Masih Rendah: Kurangnya pemahaman mengenai pola asuh (parenting), pola makan bergizi seimbang, Serta rendahnya kesadaran akan pentingnya higiene dan kesehatan lingkungan permukiman.
2. Intervensi Nutrisi yang Belum Tepat Sasaran: Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan sebelumnya belum berfokus secara spesifik pada penanganan stunting. PMT balita stunting masih disamaratakan dengan PMT gizi kurang/kurang berat badan biasa, yang cenderung tinggi gula/karbohidrat namun masih rendah kandungan protein hewani berkualitashingga efektivitasnya terbatas.
3. Faktor Kesehatan Sekunder & Oromotor: Adanya penyakit penyerta seperti anemia, infeksi TBC yang belum terdeteksi dini, serta masalah kesehatan gigi dan oromotor (kemampuan mengunyah dan menelan) yang mengganggu asupan nutrisi anak.
4. Kurangnya Sinergi Lintas Sektor: Kegiatan intervensi stunting berjalan secara parsial dan kurang terkoordinasi antar lembaga (seperti Puskesmas, Dinas PP & KB, Kecamatan, Desa, dan Himpunan Guru PAUD).

Guna mengatasi akar permasalahan secara holistik dan mencegah terus meningkatnya angka stunting, Puskesmas Bluluk merancang dan menerapkan inovasi pelayanan publik terpadu yang diberi

nama “TAREK MAS E MEGILAN” (Terpadu Atasi Stunting Melalui Manajemen gizi, Pemantauan Pertumbuhan, MTBS, Pemeriksaan gigi dan Kesehatan Lingkungan). Inovasi ini memadukan intervensi medis, gizi, kesehatan lingkungan, edukasi, dan pemberdayaan keluarga dalam satu ekosistem pelayanan yang sistematis.

TUJUAN INOVASI

Inovasi TAREK MAS E MEGILAN dilaksanakan dengan tujuan:

1. Menurunkan prevalensi dan jumlah balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Bluluk secara signifikan.
2. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita dalam hal pola asuh, pola makan bergizi, dan sanitasi lingkungan.
3. Melaksanakan pelayanan kesehatan terpadu dan terintegrasi bagi balita stunting serta sasaran berisiko stunting (lintas program & lintas sektor).
4. Meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan deteksi dini serta penanganan penyakit penyerta pada balita.

MANFAAT INOVASI

- Bagi Masyarakat (Ibu & Balita):

Mendapatkan pelayanan kesehatan dan nutrisi terpadu yang komprehensif, pemantauan karies/oromotor gigi, serta peningkatan keterampilan mengolah makanan lokal bergizi tinggi.

- Bagi Puskesmas & Tenaga Kesehatan:

Terciptanya standar tata laksana intervensi stunting yang efektif, efisien, terukur, dan berbasis bukti (evidence-based).

- Bagi Pemerintah Daerah & Lintas Sektor:

Terbangunnya sinergi dan kolaborasi erat antara Kecamatan, Pemerintah Desa, Dinas PP & KB, serta Himpaudi dalam akselerasi penurunan stunting.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

KEBAHARUAN (NOVELTY)

Inovasi TAREK MAS E MEGILAN memiliki beberapa kebaruan mendasar dibandingkan layanan konvensional penanganan stunting yang pernah ada sebelumnya:

1. **Penyuluhan & Edukasi PMBA Terintegrasi dengan Cooking Class Praktis**
Edukasi Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) tidak hanya disampaikan secara teoretis, tetapi dilengkapi dengan kegiatan Cooking Class. Ibu balita diajarkan secara langsung cara mengolah bahan pangan lokal bergizi menjadi MP-ASI yang menarik dan bernutrisi tinggi.
2. **Reformulasi PMT Pemulihan Berfokus Tinggi Protein Hewani**
Terjadi pergeseran paradigma dari PMT biasa (yang umumnya tinggi gula/karbohidrat) menjadi PMT Pemulihan khusus stunting yang kaya akan protein hewani (seperti telur, ikan, daging, susu) sesuai standar kecukupan gizi balita stunting.
3. **Skrining Medis Komprehensif (Anemia, TBC, & Penyakit Penyerta)**
Pelayanan terpadu mencakup skrining laboratorium dasar untuk anemia, skrining TBC balita, serta evaluasi Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) guna memastikan tidak ada penyakit infeksi kronis yang menghambat pertumbuhan balita.
5. **Integrasi Pemeriksaan Kesehatan Gigi & Oromotor Anak**
Pemeriksaan struktur gigi dan kemampuan oromotor (mengunyah/menelan) oleh Dokter Gigi untuk mengidentifikasi dan mengatasi gangguan makan akibat nyeri karies atau keterlambatan erupsinya gigi balita.
6. **Pendampingan Pola Asuh Berkolaborasi dengan Dinas PP & KB**
Mengintegrasikan edukasi pengasuhan positif dan ketahanan keluarga melalui kerjasama dengan Penyuluh KB dan Dinas PP & KB Kabupaten Lamongan.
7. **Kunjungan Rumah & Sanitasi Kesehatan Lingkungan**
Edukasi kesehatan lingkungan secara langsung melalui kunjungan rumah (home visit) untuk menilai hygiene, ketersediaan air bersih, jamban sehat, serta paparan asap rokok.

DESAIN INOVASI

Desain inovasi TAREK MAS E MEGILAN dirancang sebagai model pelayanan terpadu

interdisiplin (One-Stop Integrated Stunting Care). Seluruh balita stunting dan sasaran berisiko diperiksa secara menyeluruh dalam satu alur pelayanan yang terintegrasi antara Poli Gizi, Poli KIA/MTBS, Poli Gigi, Sanitarian/Kesehatan Lingkungan, serta Tim Pendamping Keluarga (TPK). Desain ini menggabungkan klinis medis, edukasi keterampilan, dan intervensi lingkungan untuk memastikan akar penyebab stunting ditangani secara simultan dari berbagai sisi (multidimensional).

PROSES / TAHAPAN PENERAPAN INOVASI (BISNIS PROSES)

Penerapan inovasi TAREK MAS E MEGILAN dilaksanakan melalui 6 tahapan bisnis proses yang terstruktur:

Tahap 1: Skrining dan Identifikasi Awal

Pemeriksaan status gizi lengkap, antropometri presisi, status kesehatan medis, skrining hemoglobin (anemia), skrining TBC balita, serta pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu.

Tahap 2: Edukasi dan Pelatihan Gizi

Pelatihan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), edukasi pola asuh positif, kelengkapan imunisasi dasar, serta peningkatan pengetahuan ibu terkait gizi mikro dan makro.

Tahap 3: Pemeriksaan dan Edukasi Gigi

Pemeriksaan struktur gigi, mendeteksi karies, kemampuan oromotor, fungsi mengunyah, serta konsultasi dokter gigi terkait cara mengatasi masalah tumbuh gigi pada balita.

Tahap 4: Peningkatan Keterampilan Pengolahan Makanan (Cooking Class)

Pelaksanaan kelas memasak (cooking class) langsung, pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk pangan lestari lokal, serta pengolahan MP-ASI/PMT padat protein hewani yang sehat dan bergizi.

Tahap 5: Pemantauan Kesehatan Lingkungan (Home Visit)

Kunjungan rumah oleh Sanitarian dan kader kesehatan untuk menginspeksi sanitasi lingkungan, sarana air bersih, pengelolaan sampah, kecukupan ventilasi, dan edukasi hygiene keluarga.

Tahap 6: Pemantauan dan Evaluasi Akhir

Pengukuran ulang antropometri (TB/BB), pelaksanaan post-test pengetahuan ibu, evaluasi perubahan status gizi balita, serta penyusunan rencana tindak lanjut konseling gizi berkelanjutan.

BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Pedoman Teknis Pelaksanaan Inovasi Daerah TAREK MAS E MEGILAN (Terpadu Atasi Stunting Melalui Manajemen gizi, Pemantauan Pertumbuhan, MTBS, Pemeriksaan gigi dan Kesehatan Lingkungan) ini disusun sebagai panduan operasional baku bagi seluruh pemangku kepentingan di wilayah Puskesmas Bluluk, Kabupaten Lamongan. Melalui pendekatan pelayanan terpadu yang memadukan gizi, kesehatan umum, kesehatan gigi, sanitasi lingkungan, serta edukasi kemandirian keluarga, inovasi ini terbukti efektif mengakselerasi penurunan prevalensi stunting hingga 46,5%. Keberhasilan pelaksanaan inovasi ini tidak lepas dari sinergi dan kolaborasi harmonis antara Dinas Kesehatan, Puskesmas Bluluk, Dinas PP & KB, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, serta organisasi kemasyarakatan seperti Himpaudi. Diharapkan pedoman teknis ini dapat terus menjadi acuan pelaksanaan pelayanan intervensi stunting berkelanjutan serta menjadi percontohan (best practice) yang dapat direplikasi oleh fasilitas pelayanan kesehatan lainnya di Kabupaten Lamongan maupun skala nasional demi terwujudnya Generasi Emas dan Lamongan Sehat.



KABUPATEN LAMONGAN